

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DENGAN PERMAINAN
DOUBLE SOCCER PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
UJUNGWATU****Agus Prihanto** ✉Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Juli 2014

Keywords:

study, football, double soccer

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pemecahan masalah secara praktis yang berorientasi pada tindakan. Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) Tahap tindakan, (3) Tahap observasi, (4) tahap refleksi terhadap bentuk permainan sepak bola double soccer bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ujungwatu. Metode penelitian yang digunakan adalah (1) metode angket ahli pembelajaran, (2) metode angket pada siswa. Subyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 sejumlah 21 yang terdiri dari 13 siswa putra dan 8 putri. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif, dan afektik siswa. Hasil penelitian, pada siklus I perolehan data evaluasi penilaian dari ahli Pembelajaran diperoleh hasil 58,00 % (cukup), Siklus II diperoleh hasil 86,00 % (baik), sedangkan pada Siklus I prosentase jawaban kuesioner siswa sebesar 54,00 % (cukup), dan Siklus II prosentase jawaban kuesioner siswa sebesar 89,00 % (baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak bola melalui permainan sepak bola double soccer ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan hasil yang baik.

Abstract

The purpose of this study was to look for the trouble-shooting practically orienting at action. Where each, every siklus consisted by 4 phase that is (1) planning phase, (2) action Phase, (3) observation Phase, (4) phase refleksi to form of game of football of double soccer to student of class of V of Elementary School of Country 01 Ujungwatu. Research metode used by is (1) method of enquette of study expert, (2) enquette method of student. this Subyek Research that is entire/all student of class of V SD of Country Ujungwatu 01 a number of 21 consisted of by 13 student man and 8 girls. Technics analyse the data used by is descriptive of presentase to express the aspect psikomotorik, cognate, and avectyv student. Result of research, at cycle of I of data acquirement evaluate the assessment from expert obtained by result 58,00 % (enough), cycle of II obtained by result 86,00 % (good), while [at] Cycle I of is percentage of answer of kuesioner student of equal to 54,00 % (enough), and Cycle II of is percentage of answer of cusioner student of equal to 89,00 % (good). From inferential research result that football study (pass/through) the game of this football double soccer can be used to student of class of V SD of Country Ujungwatu 01 District of Donorojo of Sub-Province Jepara with the good result.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (*outdoor*) dan didalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepak bola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua (Sucipto, dkk, 2000; 7).

Sepak bola menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat, karena sepak bola sudah dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya klub sepak bola di berbagai daerah serta munculnya klub-klub tangguh ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi, serta dengan adanya kompetisi ditingkat nasional maupun daerah, dan juga banyak berdiri sekolah sepak bola.

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau draw. Dalam membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang sepak bola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan, pembinaan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat yang umurnya usia muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah, klub, organisasi pemuda dan kampung-kampung. Berbagai macam tujuan masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga

khususnya sepak bola antara lain: a). Olahraga untuk pencapaian prestasi, b). Olahraga untuk kesehatan, c). Olahraga untuk kebugaran, dan d). Olahraga untuk rekreasi.

Permainan sepak bola juga dapat di modifikasi dalam permainannya khususnya untuk anak sekolah dasar sehingga dapat menciptakan permainan yang menarik. Lingkup fisik luar sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru Penjasorkes dalam pembelajarannya. Guru Penjasorkes masih berketat dalam lingkungan fisik dalam sekolah, biarpun dengan berbagai persoalan dan keterbatasannya. Para guru lupa bahwa lingkungan fisik diluar sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik dialam bebas berupa lahan kosong, persawahan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan, dan lain lain, yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran akan dapat membantu para guru dalam meningkatkan pembelajaran Penjasorkes yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan.

Modifikasi pembelajaran merupakan salah satu cara yang strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dalam kata lain, kreativitas dan tidaknya suatu pembelajaran mempengaruhi maksimal tidaknya tujuan pembelajaran. Modifikasi pembelajaran membantu guru untuk mencapai target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran.

Melihat permasalahan diatas, maka muncul sebuah pemikiran bahwa perlu adanya suatu motivasi dan inovasi pembelajaran yaitu dengan cara memodifikasi pembelajaran sepak bola yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran gerak dasar sepak bola di SD Negeri Ujungwatu 01 dengan harapan nantinya akan membantu peningkatan hasil belajar sepak bola yang lebih baik dari sebelumnya. Modifikasi pembelajaran itu harus bersifat menyenangkan bagi siswa, menghibur dan tidak memerlukan biaya yang mahal serta mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar

Menurut pemikiran penulis, modifikasi pembelajaran gerak dasar sepak bola adalah mengimplementasikan belajar sepak bola kedalam sebuah permainan, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal dan tidak mengesampingkan gerak dasar sepak bola yang diajarkan.

Dari permasalahan yang telah di kemukakan diatas perlu dilakukan penelitian yang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “peningkatan pembelajaran sepak bola dengan permainan *double soccer* pada siswa kelas v sekolah dasar negeri ujungwatu”

METODE

Sebagai subyek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu: siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari 13 siswa putra dan 8 putri.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tanggal 7 Mei 2013 dan tanggal 24 Mei 2013 semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dimana penelitian bertujuan

untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu; (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari aktivitas siswa pada siklus I dapat diperoleh hasil penilaian dari teman sejawat atau ahli pembelajaran ini untuk aktivitas guru diperoleh dari skor penilaian 10 aspek dengan skor 58,00 % (cukup) untuk siklus I.

Sedangkan untuk nilai yang diperoleh siswa tersebut dalam pencapaian nilai siklus pertama ini masih belum memuaskan, karena ada 13 siswa dari 21 siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 70 atau siswa yang belum mencapai nilai tuntas belajar. Sebab kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri Ujungwatu 01 yaitu dengan nilai ≥ 70 .

Untuk lebih mudah dalam membaca nilai Gerak dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun ajaran 2012/2013 berikut ini tabel mengenai pengisian kuesioner pada siklus I.

Tabel 4. Data hasil pengisian kuesioner siswa pada Siklus I (N = 21)

Soal No	Aspek	Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu dapat melakukan cara menendang bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	50 %
2	Apakah kamu dapat melakukan cara menggiring bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	45 %
3	Apakah kamu dapat melakukan cara menyundul bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	50 %
4	Apakah kamu dapat dapat melakukan cara menghentikan bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	60 %
5	Apakah kamu tahu cara bermain sepak bola dengan permainan <i>double soccer</i> ini ?	Tidak	50 %
6	Apakah kamu tahu perbedaan bermain sepak bola		

	<i>double soccer</i> dengan sepak bola sesungguhnya ?	Ya	60 %
7	Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Tidak	60 %
8	Apakah kamu merasa disiplin dalam proses pembelajaran ini ?	Ya	55 %
9	Apakah kamu dapat bekerjasama dengan teman yang lain atau kelompok ?	Ya	65 %
10	Apakah kamu merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru pada pelajaran ini ?	Tidak	45 %
Rata-rata			54,00 %

Dalam table tersebut diatas dapat dibaca bahwa siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) serta mampu melakukan gerak dasar sepak bola dengan baik 54,00 %.

Karena masih belum mencapai ketuntasan maka dilakukan siklus kedua. Hasil aktivitas guru pada siklus kedua ini yang didapat dari teman sejawat ini untuk aktifitas

siswa diperoleh skor penilaian 86,00 % (baik) pada siklus II.

Untuk lebih mudah dalam membaca nilai gerak dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun ajaran 2012/2013, berikut ini tabel mengenai pengisian kuesioner siswa pada siklus II

Tabel 5. Data prosentase hasil pengisian kuesioner siswa pada siklus II (N = 21)

Soal No	Aspek	Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu dapat melakukan cara menendang bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	95,00 %
2	Apakah kamu dapat melakukan cara menggiring bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	90,00 %
3	Apakah kamu dapat melakukan cara menyundul bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	90,00 %
4	Apakah kamu dapat dapat melakukan cara menghentikan bola pada permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Ya	90,00 %
5	Apakah kamu tahu cara bermain sepak bola dengan permainan <i>double soccer</i> ini ?	Tidak	90,00 %
6	Apakah kamu tahu perbedaan bermain sepak bola <i>double soccer</i> dengan sepak bola sesungguhnya ?	Ya	95,00 %
7	Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan sepak bola <i>double soccer</i> ini ?	Tidak	90,00 %
8	Apakah kamu merasa disiplin dalam proses pembelajaran ini ?	Ya	90,00 %
9	Apakah kamu dapat bekerjasama dengan teman yang lain atau kelompok ?	Ya	85,00 %
10	Apakah kamu merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru pada pelajaran ini ?	Tidak	75,00 %
Rata-rata			9,00 %

Dalam tabel tersebut diatas dapat dibaca bahwa siswa yang sudah tuntas KKM dan mampu melakukan gerak dasar sepak bola dengan baik 89,00 %. Dari beberapa fakta selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan, pendekatan permainan gerak dasar sepak bola melalui permainan *double soccer* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran gerak dasar sepak bola, karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang gembira.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil peneitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bawa modivikasi pembelajaran sepak bola melalui permainan sepak bola *double soccer* ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri Ujungwatu 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suheran. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdiknas.
Aip Syarifudin dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbid. Arnung

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
BSNP, 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Penjasorkes SD*. Jakarta: Depdiknas
Depdikbud. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta: Dharma Bhakti
Kuswajaya, Wihardi .2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
Mochtar, Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Depdikbud: Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga
Sucipto dkk. 2000. *Sepak Bola*. Depdikbud: Dirjendikti
Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
Soemitro,1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud.
Sukatamsi, 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*.Solo: Tiga Serangkai 2001.
Permainan Besar I sepak Bola.Jakarta: Universitas Terbuka
Sukirman, dkk. 2004. *Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.